

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan dan suku bangsa di Indonesia sangatlah beragam. Salah satunya melalui kehadiran bangsa *Tionghoa* di Indonesia. Akulturasi budaya tercermin dalam berbagai produk budaya yang dikenal oleh masyarakat seperti : *barongsai*, motif batik Semarang, pakaian kebaya encim, karya sastra, dialek *Tionghoa* -Jawa, dan wayang Potehi (*Lestari, 2010, 2*). Wayang Potehi merupakan salah satu jenis akulturasi budaya *Tionghoa* dan Jawa. Kesenian ini dibawa oleh perantau etnis *Tionghoa* ke berbagai wilayah Indonesia pada masa lampau dan telah menjadi salah satu jenis kesenian tradisional Indonesia. (*Hariyono, 2006, 2*).

Wayang Potehi adalah wayang seperti boneka yang terbuat dari kain dan beberapa bagiannya dari kayu. Dalang memasukkan tangan mereka ke dalam kantung kain tersebut dan memainkannya. Diperkirakan sekitar 3.000 tahun lalu kesenian ini ditemukan di Cina. Menurut legenda, wayang Potehi ditemukan oleh lima orang tahanan di sebuah penjara yang dijatuhi hukuman mati. Empat orang bersedih, tapi orang kelima punya ide yang menarik dan cemerlang. Daripada bersedih menunggu kematian, ia pikir lebih baik menghibur diri. Maka dari itu, lima orang ini mengambil perkakas yang ada di dalam penjara, seperti panci dan piring dan mulai memukul-mukulnya untuk mendapat suara sebagai pengiring permainan wayang mereka. Alunan nada indah yang dihasilkan akhirnya terdengar oleh kaisar, yang akhirnya memberi pengampunan. (*Wikipedia bahasa Indonesia, "Wayang Potehi"*)

Sejak abad 10-13 wayang Potehi telah ada dan masuk ke Indonesia melalui orang-orang *Tionghoa* yang datang ke Indonesia pada abad 16-19. Biasanya digelar di klenteng-klenteng *Tionghoa* (*Mastuti, 2004, 2*). Kebijakan politik memiliki peran dalam punahnya kekayaan budaya Indonesia. Peraturan tentang adat istiadat keturunan *Tionghoa* pada pemerintahan Soeharto menjadikan wayang Potehi seolah mengalami pengerdilan pada masa itu. Sangat sulit diadakan pementasannya karena

sulitnya perizinan. Padahal para peminat wayang Potehi sebagian besar adalah penduduk asli Indonesia. Setelah masa Orde Baru ketika K.H. Abdurrachman Wahid menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia kesenian ini mulai mendapat perhatian. wayang Potehi bisa dipentaskan kembali dan tentu saja tidak dengan sembunyi-sembunyi lagi (*Sutrisno, 2012*).

Namun seiring kemajuan zaman, kebudayaan semakin ditinggalkan dan kurang diminati oleh masyarakat modern, karena kurangnya sosialisasi maka tidak dikenal oleh masyarakat. Dengan diadakannya perancangan *event* “Wayang Potehi”, diharapkan dapat menjadi wisata edukasi dengan mengenalkan kembali dan menanamkan rasa kerperdulian masyarakat kota Bandung akan keberadaan wayang tersebut agar tetap lestari.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

- Bagaimana cara memperkenalkan kembali kesenian wayang Potehi sebagai budaya Indonesia yang terancam punah kepada masyarakat kota Bandung khususnya remaja?
- Bagaimana cara mempromosikan *event* “Wayang Potehi” untuk menarik minat masyarakat kota Bandung khususnya remaja?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan yang dilakukan, yaitu:

- Dengan memberi informasi dan sosialisasi melalui sebuah *event* “Wayang Potehi” bagi masyarakat kota Bandung khususnya remaja.
- Merancang media komunikasi yang tepat sesuai target dan masuk ke dalam *event* besar kota Bandung, sehingga wayang Potehi dapat kembali dikenal masyarakat kota Bandung khususnya remaja dan dapat dilestarikan.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

- Riset Lapangan, dengan cara:
 - a. Observasi

Meneliti langsung dengan cara menganalisis dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian, dengan tujuan mendapatkan data yang objektif.

b. Wawancara

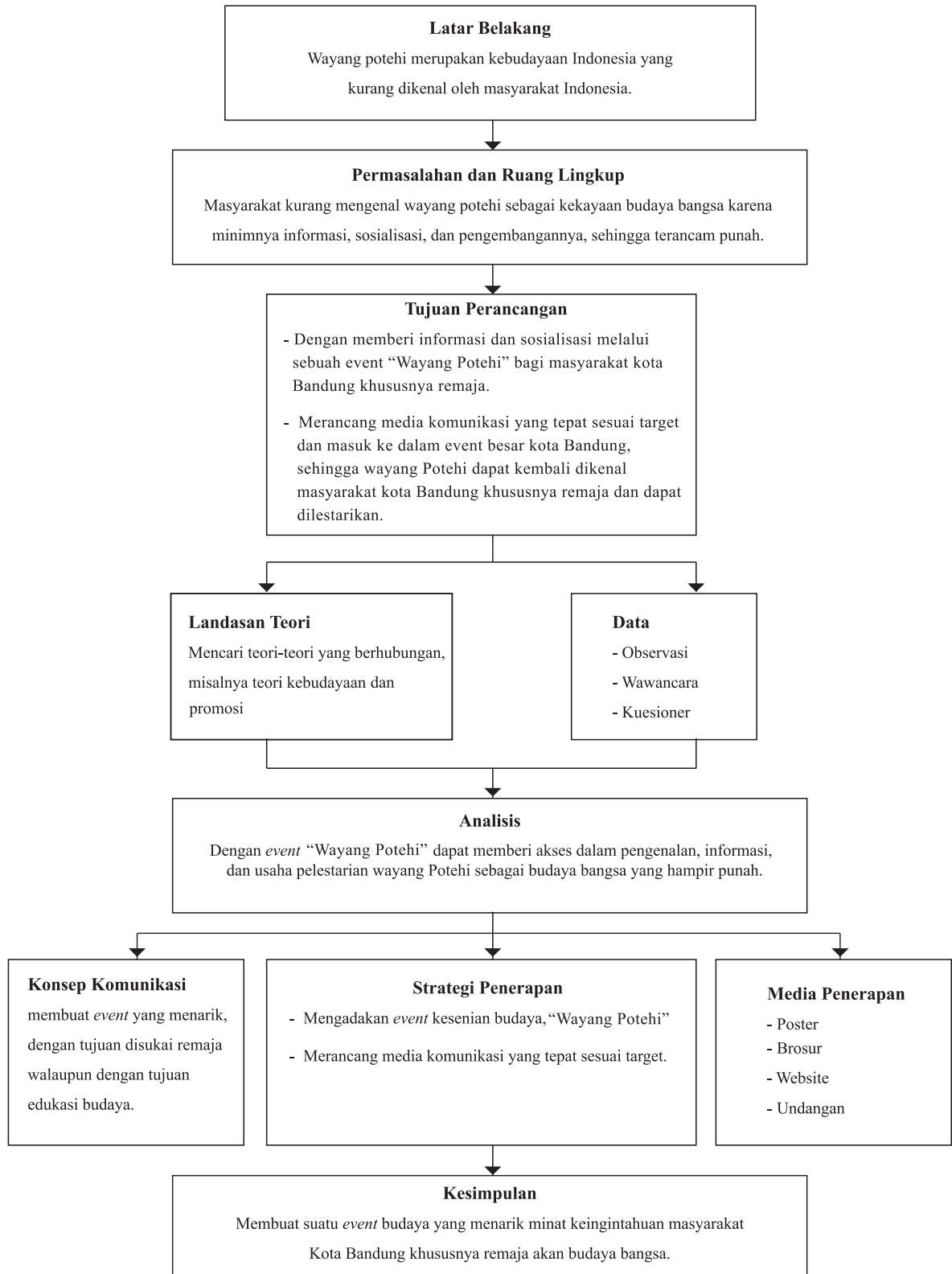
Untuk semakin melengkapi data yang ada, penulis juga akan mewawancarai dalang wayang Potehi.

c. Survey Konsumen

Menyebarkan kuesioner kepada remaja di kota Bandung untuk mengetahui tanggapan responden.

- Riset Kepustakaan, mengumpulkan data-data seperti landasan teori, penulis mengambil sebagian dari majalah, koran, internet dan sebagian dari buku-buku, dan e-book.

1.5 Skema Perancangan



Tabel 1.1 Skema Perancangan